PENDAMPINGAN IBU-IBU PENENUN TERDAMPAKPANDEMIDIPENGGARON, MOJOWARNO JOMBANG

by Lintu Tulistyantoro

Submission date: 27-Feb-2022 04:56PM (UTC+0700)
Submission ID: 1771833512
File name: PROSIDING_UBAYA.pdf (586.92K)
Word count: 3010
Character count: 19813

PENDAMPINGAN IBU-IBU PENENUN TERDAMPAK PANDEMI DI PENGGARON, MOJOWARNO JOMBANG

Lintu Tulistyantoro1*
[1] Universitas Kristen Petra, Siwalankerto 121
Email: lintut@petra.ac.id

Abstrak

Salah satu masyarakat terdampak pandemi adalah sejumlah pekerja tenun sarung ATBM di Jombang. Mereka adalah tenaga terampil perempuan yang sebagian merupakan penopang utama ekonomi keluarga. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pendampingan untuk pemberdayaan masyarakat terdampak agar mampu keluar dari masalahnya. Metode yang digunakan PKM ini adalah design thinking dengan melakukan sinergi antar kelompok masyarakat, Pemerintah Daerah dan Perguruan Tinggi agar mereka dapat bangkit kembali dan mampu mandiri secara ekonomi sesuai potensi dirinya. Selain skill menenun, potensi lain adalah teknik warna alam pada batik. Kedua potensi tersebut akan dikolaborasikan menjadi produk unggulan masyarakat tersebut. Pendampingan dengan mensinergikan antar kelompok masyarakat, Pemerintah daerah dan Perguruan Tinggi dilakukan untuk mendapatkan dukungan fisik dan non fisik. Kelompok masyarakat terdiri dari perorangan maupun kelompok berperan membantu permodalan dan mediator untuk menjembatani dengan masyarakat terdampak sekaligus motor penggerak di lapangan. Perguruan Tinggi sebagai pendamping pelaksanaan di lapangan. Pemerintah Daerah memfasilitasi sekaligus mendukung kebijakan yang mendukung. Penenun adalah pelaku utama dalam proses ini. Peran pendamping adalah mensinergikan kelompok-kelompok tersebut untuk mencapai pemberdayaan masyarakat agar mampu mandiri dan sejahtera secara ekonomi. Saat ini masing-masing kelompok sudah berperan dengan baik dan terbentuklah sentra tenun warna alam di daerah tersebut. Penetapan produksi tenun warna alam oleh pemerintah daerah dan peningkatan ekonomi masyarakat merupakan prestasi baik, sebagai awal pendampingan ini.

Kata kunci: *Pendampingan, sinergi, masyarakat, terdampak, tenun.*

Pendahuluan

Dampak pandemi terhadap kehidupan masyarakat maupun industri sangat terasa. Salah satu contoh masyarakat terdampak tersebut adalah sekelompok pekerja tenun di daerah Jombang. Jumlah masyarakat terdampak di daerah tersebut adalah sebanyak 30 orang, yang terdata di daerah Pengaron, Mojowarno Jombang. Jumlah tersebut sebagian besar adalah perempuan khususnya *single parent* yang harus menghidupi keluarganya. Anak anak mereka masih harus sekolah sehingga masih membutuhkan biaya. Keadaan masyarakat yang seperti ini menggugah hati beberapa orang khususnya relawan di daerah ini yang kemudian mengkomunikasikan dengan Perguruan Tinggi untuk melakukan pendampingan, maupun pemerintah daerah setempat. Kebutuhan untuk menghidupi masyarakat berdampak inilah yang kemudian menjadikan sebuah spirit untuk membantu dengan segala keterbatasan.

Menyadari akan esensi kebutuhan manusia yang utama (Abraham Maslow, 1984) adalah kebutuhan fisik seperti pangan, sandangan dan papa, ditambah dengan biaya sekolah anak. Sehingga sangatlah diperlukan sebuah upaya untuk memberdayakan kemampuan mereka untuk dapat menghidupi sekelompok masyarakat ini dengan keahlian sebagai penenun yang sudah digeluti dalam jangka waktu yang cukup lama (sudah dalam tingkat mahir) dan juga potensi keahlian di pewarnaan alam pada kain batik.

Potensi tersebut memberikan peluang sebuah pemikiran dengan cara melibatkan beberapa unsur baik personal maupun kelembagaan untuk berkolaborasi mengembangkan proyek pendampingan ini. Peran personal maupun kelompok sebagai mediator berfungsi selain melaksanakan pemikiran di lapangan, mengusahakan pendanaan untuk keberlangsungan kegiatan ini. Sementara instansi seperti perguruan tinggi dalam hal ini UK Petra dan juga pemerintah daerah memiliki peran penting sebagai pendamping program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan..

Mengkaji pengertian Direktorat Bantuan Sosial, pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan. Strategi ini penting untuk menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Jadi perlu disadari bahwa prinsipnya peran pendamping bukanlah sebagai pemecah masalah tetapi inisiator dan motivator masyarakat untuk mandiri.

Pendampingan sebagai strategi pemberdayaan dilakukan dengan cara:

- Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan kesadaran masyarakat.
- Peningkatan kemampuan pengetahuan yang dimiliki masyarakat melalui pengalaman mereka dapat dikombinasikan dengan pengetahuan yang dari luar.
- Mobilisasi Sumber modal baik individu secara sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial.

Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat terdampak PHK untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri dan membantu meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka sendiri untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pendampingan terhadap kelompok ibu ibu terdampak PHK ini untuk dapat mencari dan menentukan keberlangsungan usahanya melalui potensi yang dimiliki. Potensi yang mendasarkan pada kemampuan tenun dan keahlian pewarnaan alam batik yang akan diaplikasikan pada tenun.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode design thinking dimana pada tahapan ini akan melakukan empat tahap yaitu understand, ideate prototype dan evaluasi. Aplikasi metode tersebut dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

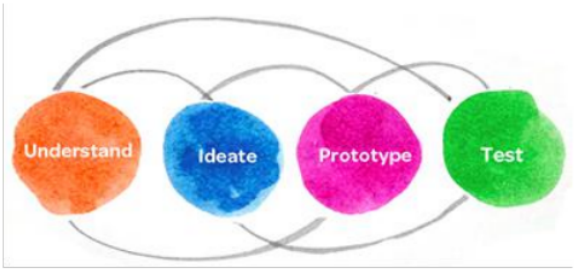

Gambar 1. Diagram design thinking dengan 4 langkah pola ini tidak linear tapi proses secara

spiral. Ada beberapa langkah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini.

01. Tahap understand adalah proses membantu memahami kondisi dan permasalahan dengan melakukan observasi dan diskusi dengan mediator dan juga beberapa orang yang terdampak PHK tersebut. Pencarian informasi melalui literatur tentang teknik tenun dan sistem marketing. Potensi SDM meliputi kemampuan menenun dan juga kemampuan mewarna serta desain. Selain itu pada tahapan menyadarkan masyarakat untuk mampu menganalisis lingkungan yang ada seperti potensi personal dan juga institusi untuk mendapatkan dukungan. Ketersedian dan kebutuhan sebuah proses tenun. Pada tahapan ini terekam data dan

permasalahan yang dihadapi. inti permasalahan adalah usaha untuk bisa bertahan hidup bagi masyarakat terdampak PHK.

02. Tahap ideate adalah tahapan mendorong untuk mendapatkan ide ide solusi berdasarkan potensi maupun tantangan yang dihadapi dengan memikirkan banyak alternatif. Proses ini dilakukan dengan cara diskusi dan brainstorming. Pada tahap ini terdapat beberapa alternatif solusi yang akan dipilih dan ditentukan yang terbaik berdasarkan pertimbangan bersama. Proses ini dilakukan oleh team mediator , masyarakat dengan fasilitator dari pendamping. .
03. Tahap prototipe adalah tahap eksekusi di lapangan terhdap ide ide yang sudah dipilih untuk mendapatkan langkah yang sesuai. Proses ini lebih menekankan kepada dorongan, inspirasi untuk memulai mengambil keputusan untuk melangkah.
04. Tahapan tes atau evaluasi, dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dilakukan melalui diskusi dengan berbagi unsur baik perorangan maupun institusional. Proses ini adalah spiral bukan linear, evaluasi tidak dilakukan diakhir, tapi pada setiap tahap dilakukan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Proses tersebut dilakukan secara beratahap untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan mudah dilaksanakan untuk masyarakat.

Gambar 2. Diagram Skema Pelaksanaan kegiatan

Peran Pendamping berada diluar struktur operasional, paralel dengan lembaga lain seperti komunitas, pemerintah daerah maupun perorangan sebagai pendukung dan fasilitator. Tugas utamanya adalah memberikan dorongan, motivasi dan dukungan fisik dan non fisik secara terus menerus. Proses ini dilakukan agar pemberdayaan ini agar potensi masyarakat dapat berkembang dengan baik sesuai dengan inisiatif dan kreasi masing masing untuk mencapai kemandirian.. Pendamping hanyalah mentor untuk pengembangan potensi masyarakatnya secara mandiri.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai proses yang berlangsung dalam diagram diatas, dan menggunakan pendekatan pendampingan maka didapatkan beberapa hal yang dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Understand

Tahap ini dilakukan dengan cara analisa dan diskusi kecil dengan mediator baik personal maupun kelompok untuk memahami permasalahan yang terjadi yaitu dengan Nusa Amin dan

Bambang keduanya adalah mediator dalam proyek ini. Analisis terhadap lingkungan dan potensi diri masing masing melalui diskusi, didapatkan beberapa potensi dan hambatan sebagai berikut.

Tabel 1. hasil potensi dan hambatan dari analisis data yang ada.

	POTESNI	HAMBATAN	KETERANGAN
SDM	Skill menenun sangat baik. Berperan hanya sebagai pelaksana. Kemampuan mewarna alam batik	Skill terbatas pada menenun sarung saja. Diperlukan inisiatif untuk belajar dan mandiri. Proses pewarna benang tidak sama dengan pewarnaan batik	Setiap orang hanya mampu sekedar melakukan menenun tanpa pemahaman utuh dari hulu ke hilir (spesialisasi). Mereka tidak biasa bekerja secara holistik, mahir di bidangnya.
SDA	potensi pewarna alam banyak di sekitarnya	belum dibudidayakan secara profesional	Pewarna benang dilakukan dengan sistem rebusan, pewarnaan batik dengan menggunakan metode dingin. ini adalah kendala
PENDUKUNG		tidak punya alat tenun	Alat tenun second banyak kendala sehingga tidak efektif dan tidak efisien
SUMBER DANA	Relasi personal komunitas dan kelembagaan	Tidak ada modal untuk memulai, tetapi ingin membantu. Tidak akrab dengan perbankan.	Keterbatasan sumber dana memberikan kendala sekaligus tantangan untuk bisa mencari sumber dana/ modal lain secara mandiri.
KEBUTUHAN	Potensi produksi dengan kekhasan kemungkinan bisa dicapai, yang harus segera diselesaikan adalah pemasaran produknya.		

Hasil diskusi dengan mediator dirumuskan menjadi data dan permasalahan utama untuk dipecahkan dan dicari solusinya. Permasalahan utama adalah bagaimana memberdayakan masyarakat terdampak agar mereka mampu mandiri secara ekonomi baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya.

2. Tahap Ideate

Secara keseluruhan pemahaman tentang potensi dan hambatan dari hasil diskusi tersebut dapat dirumuskan dengan baik sehingga langkah selanjutnya memberikan beberapa alternatif kegiatan yang dikerjakan meliputi :

- Permodalan dicapai dengan penggalangan dana baik perorangan kelompok dan institusional. Proses ini dilakukan karena kelompok ini belum terlalu akrab dengan bank. Sehingga dana dikumpulkan baik perorangan, kelompok maupun kelembagaan dimaksudkan agar tidak semakin membebani. Total modal terkumpul mencapai 158 Juta.
- Peningkatan skill SDM agar memahami proses dari hulu ke hilir. Perlu diadakan pelatihan tenun yang menyeluruh sehingga memungkinkan penambahan dan spesifikasi pekerjaan sesuai dengan minatnya. Pengembangan skill pewarnaan yang perlu ditingkatkan dalam pewarnaan alami pada benang. Potensi produksi pewarna alam sudah dikembangkan sejak beberapa tahun silam. Potensi warna sudah melekat di daerah ini dan dikembangkan dengan baik. Langkah selanjutnya adalah menetapkan warna alam sebagai identitas tenun jombang. Lakah ini telah disepakati dinas perindustrian sebagai pembina kelompok ini. Bertambahnya jejaring pada sumber bahan benang dan pewarna dan alat serta sistem meungkinkan terjadinya perubahan yang medasar pada produksi.
- Alat, awalnya yang dimiliki adalah alat tenun bekas untuk Sarung dengan lebar 70 Cm, dengan harga 1 juta setiap alat tenunnya. Peralatan bekas ini tidak memberikan keuntungan karena tidak presisi dan cepat rusak. akibatnya produktivitas menjadi lambat. Sehingga setelah berlangsung 1

tahun mendapatkan hibah dari pemerintah daerah berupa 15 buah alat tenun baru dengan lebar 105 Cm atau alat yang bisa dipakai untuk kain lebar. Produk yang dihasilkan. Berawal dari sarung dengan desain membeli dari gresik maupun lamongan seiring berkembangnya permintaan trend. Saat ini mulai dikembangkan desain baru dari tenaga desainer setempat. Produksi diharapkan mampu memberikan warna baru terhadap tenun warna alam di jawa timur.

- Pemasaran yang terkendala karena pembayaran telah dicoba mencari pengepul lain tetapi harga tidak menjanjikan dengan keuntungan yang sangat kecil setiap kodi hanya dapat untuk 2% sebelum kepotong transport dan operasional lain. Perlu dikembangkan peluang pengepul dengan keuntungan seimbang dan dibayar tunai. Metode lain adalah pengembangan reseller dengan penetapan harga khusus, serta sistem penjualan yang grosir dan retail.

Langkah yang dihasilkan dari perencanaan diatas adalah

- Permodalan
  Pendekatan relasi dan jejaring menghasilkan modal selama 1 tahun 3 bulan dapat dilihat melalui tabel 2. Jumlah modal total terkumpul mencapai 158 juta rupiah. Proses permodalan tidak menggunakan jasa perbankan. Menggunakan jasa perbankan diperlukan keberanian untuk memulai. Proses berkenalan dengan bank belum dilakukan karena memerlukan keberanian untuk memanfaatkan jasa perbankan ini.

tabel 2. Dana yang terkumpul

	PARTISIPAN	NOMINAL	KETERANGAN
1.	KOMUNITAS	15.000.000	Berupa uang tunai sebagai modal awal
2.	Personal	30.000.000	Berupa uang dan barang
3.	Dinas Perindustrian	58.000.000	Berupa 12 buah alat tenun
		40.000.000	Pelatihan tenun dari tenaga ahli
4	UK PETRA	15.000.000	Berupa WEB SITE dan Market place

- SDM, setelah berjalannya waktu berawal dari 6 penenun yang mampu dihidupi ternyata tidak efekti, karena memerlukan SDM yang menguasai bidang pekerjaan yang spesifik. dalam proses tenun membutuhkan SDM untuk penenun, tukang gambar, pewarna, ngoncek, ngeboom, dan ngiket. Saat ini setelah melalui pelatihan yang difasilitasi dari Dinas Perindustrian maka elemen dalam proses tenun menjadi lengkap. Saat ini sudah memberdayakan 7 penenun, dan 7 personal dengan spesifikasi pekerjaan diatas total SDM yang berhasil diberdayakan menjadi 14 orang. ditambah lagi dengan fungsi reseller ada 5 orang. total SDM menjadi 19 orang.

- Produksi Sarung,
  Proses tenun diawali dengan pengolahan benang terlebih dahulu kemudian setelah benang corak warna dan benang lungsi selesai, maka proses penenunan bisa berlangsung. Pada proses awal biaya menjadi tinggi karena benang hanya belum, belum mampu memproses secara mandiri. Dengan proses secara mandiri maka penghematan biaya produksi bisa efisien sampai 20%

Proses produksi diawali dengan pengolahan benang sebagai berikut.

gambar 4. Proses pengolahan benang corak secara mandiri dari hulu ke hilir menjadi benang corak sehingga siap ditenun. Apabila beli maka benang sudah sampai gendelan.

gambar 4. Proses pengolahan benang lungsi secara mandiri dari hulu ke hilir menjadi benang corak sehingga siap ditenun.

Keterbatasan alat mengakibatkan produksi terbatas dan biaya menjadi tinggi serta penenun dirugikan. Kerusakan yang terus menerus menyebabkan kecepatan produksi menjadi lambat. Sehingga upah yang diterima oleh pekerja menjadi rendah.

Produk awal dilakukan dengan cara membeli desain dari pengusaha di Gresik yang hasilnya akan disetor untuk melanjutkan produksi kembali. Tetapi ternyata perputaran keuangan terkendala karena pengepul tidak menepati janjinya sehingga terjadi penumpukan produk di pengepul, sementara dana segar tidak didapatkan. Hal ini menghambat terhadap produksi selanjutnya.

Gambar 3. Contoh produk awal dengan mesin second yang masih dipakai

Produk yang dihasilkan mengikuti pengepul yang menerima produk ini yaitu botol, tenun jombang dan gajah. Masing masing identitas sesuai dengan nama pengepul. Namun saat ini sarung botol diberhentikan karena tidak memberikan keuntungan. Produksi yang masih berlangsung adalah dan tenun jombang sebagai identitas personal. Proses produksi eksperimen menggunakan pewarna alam benangnya peminat produk ini sudah mulai ada dari kalangan fashion designer. Warna yang digunakan menggunakan jalawe tingi dan indigo. Format kain lebar 105 CM, yang menggunakan alat tenun baru. Tenun lebar ini digunakan untuk keperluan fashion.

Saat ini semua proses mulai dikerjakan dari hulu ke hilir dikerjakan secara mandiri sehingga mampu menghemat biasa dan meningkatkan keuntungan untuk keberlangsungan pegawai.

- Sistem Penjualan,

  Sistem yang digunakan adalah mengikuti pola juragan perajin, door to door, dan online. Awalnya mengikuti pola setoran ke juragan sesuai dengan tawaran awal. Kendala terjadi karena tidak lancarnya transaksi sesuai kesepakatan, barang diterima tetapi pembayaran tersendat, modal berhenti. Pola juragan-perajin tetap dilakukan dengan pengepul yang lain, hal ini dilakukan sampai dengan saat ini dengan keuntungan yang sangat minim. Langkah berikutnya yaitu dengan cara *door to door*, hal ini membutuhkan waktu dan tenaga banyak. Akibatnya terjadi alternatif pemasaran yang lain sampai beberapa kali hingga mendapatkan pengepul yang cukup bertanggung jawab. Selain itu penjualan door to door dilakukan agar produksi bisa tetap berjalan dan para pekerja tetap dapat masukan.

  Sistem penjualan dengan pengepul. Penetapan harga produksi dapat dilakukan penghematan dari analisa mereka. Biaya produksi per kodi dengan material beli mencapai Rp. 2.550.000,- Sementara setelah mereka melakukan produksi hulu ke hilir secara mandiri maka biaya produksi bisa diturunkan menjadi Rp 2.275. 000 dengan nilai biaya operasional pegawai lebih tinggi dari standar pada umumnya. Penghematan biaya produksi mencapai Rp 275.000,- Penjualan per kodi pada pengepul pertama mengalami kerugian sementara penjualan pada pengepul ke 2 hanya bisa mendapatkan keuntungan Rp. 50.000,- per kodi belum dipotong transport dan biaya operasional. Pendekatan kepada pengepul 3 menghasilkan kesepakatan harga Rp. 2.800.000,- memberikan keuntungan baik terhadap produksi sarung ini. Pengembangan selanjutnya adalah membangun reseller dengan penetapan harga Rp. 175.000, dan harga jual dipasaran Rp. 230.000,- diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap keuntungan agar mampu menjamin kelangsungan hidup masyarakat ini.

Saat ini sedang dikembangkan sistem online dengan membuat marketplace dan WEB site dan didanai oleh UK Petra. Pembuatan online marketing melalui WEBsite dan marketplace sedang dalam proses pengembangan, yang mewadahi khusus produk tenun dengan spesifikasi pewarna alam.

Tabel 3. Proses penjualan dan sistem penjualan yang dilakukan selama ini

	PENJUAL	RESELLER	KETERANGAN
1.	MOJOKERTO	2.500.000	Mengalami kendala dalam Pembayaran dan tidak ada keuntungan sama sekali
2.	SURABAYA	2.600.000	Pembayaran lancar tetapi keuntungan perkodi hanya 50.000, belum terpotong biaya transport dll
3	JOMBANG	2.800.000	Peluang yang sedang dijalani dengan keuntungan 250.000/ kodi
4	RESELLER	175.000	Memiliki peluang besar keuntungan.

3. Tahap Evaluasi

Saat ini evaluasi dilakukan dengan melihat perkembangan SDM maupun produk dan hal hal lain yang tercatat dalam pengamatan pendamping yang dapat digambarkan sebagai berikut.

- Sesuai dengan permasalahan, saat ini sudah mampu meningkatkan pemberdayaan 130% dari masyarakat yang awalnya hanya 6 orang menjadi 14 orang. Produksi dengan mesin baru memungkiknakan kecepatan tinggi. Terjadi peningkatan produksi dari satu kain bisa dua hingga tiga hari dengan mesin lama yang second, menjadi sehari satu sarung dengan mesin baru.
- Sistem pemasaran melalui pengepul masih dipertahankan karena salah satu alternatif agar para penenun tetap dapat pekerjaan dan mampu menghidupi keluarganya. Sistem lain yang sedang dikembangkan adalah reseller bagi siapapun dengan menetapkan harga jual dan kulakan yang sama serta menetapkan harga retail dan grosir. Tetapi sistem pemasaran yang pasif dan offline dirasa masih belum mampu mengangkat penjualan produk. Sehingga diperlukan program yang sedang dikerjakan membuat WEBsite dan marketplace agar lebih dikenal oleh masyarakat secara keseluruhan.
- Belum dikembangkan kebutuhan akan pelatihan desain tenun untuk mencari karakter khas daerah tersebut dan pengelolaan administrasi perusahaan.
- Dari keberhasilan masyarakat ini, pemerintah daerah menginisiasi dengan menetapkan lokasi pemberdayaan masyarakat ini menjadi sentra tenun warna alam jombang yaitu di desa Penggaron, kecamatan Mojowarno, Jombang.

Kesimpulan

Hasil kerja selama satu setengah tahun telah mampu menghidupi 19 orang dengan pendapatan rata-rata pekerjaan tenun lebih baik, dibanding pendapatan pekerja tenun secara umum. Sinergi antar kelompok telah menghasilkan produk, alat dan fasilitas serta mitra pemasaran telah terjadi dengan baik. Diversifikasi tenun dari sarung menjadi produk fashion merupakan prestasi masyarakat untuk menjangkau market yang lebih luas. Selain itu penetapan tenun dengan warna alam menjadi ciri khas tenun tersebut sekaligus menjadi identitas tenun jawa timur. Sampai dengan saat ini tenun warna alam di jawa timur belum ditemukan didaerah lain.

Potensi yang belum selesai dikembangkan adalah pengembangan sistem pemasaran online dengan membuat WEBsite dan Marketplace belum dapat dilaporkan di tempat ini. Peran pendamping untuk program ini harus dikembangkan lagi dibidang bidang keilmuan yang lain seperti desain manajemen dan keuangan sangat diperlukan.

. Kebutuhan mendesak kelompok masyarakat ini adalah pengembangan desain tenun dan pengembangan untuk keperluan fashion agar mencapai karakter yang khas sebagai pembeda dengan desain tenun daerah lain.

Ucapan Terima Kasih

Program ini terlaksana berkat dukungan dana dari Universitas Kristen Petra, Kelompok masyarakat peduli wastra (KIBAS), Nusa Amin dan Bambang sebagai volunteer dan mediator yang sudah mendukung penuh kegiatan ini sehingga terbentuklah sentra tenun warna alam di Mojowarno Jombang. Serta dukungan Bappeda dan Dinas Perindustrian & Perdagangan Kabupaten Jombang. Semoga bantuan fisik dan non fisik yang sudah diberikan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat terdampak PHK.

Daftar Pustaka

Abraham Maslow, Motivation and Personality (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan manusia). Penerjemah Nurul Iman (Jakarta: PT Gramedia, 1984).

Febta Rina Handayani, Widyaiswara Balai Diklat Kepemimpinan. 2019. https://klc.kemenkeu.go.id/bagaimana-mewujudkan-sinergi-sebuah-upaya-menyempurnakan-kinerja/

Makki, Achmad Ibrahim, 2017. Pengembangan Desain kain Tenun Ikat Garut berdasarkan Indonesia Trend forecasting, Jurnal Ilmiah Arena Tekstil Vol 32, No 1

Siti Sulasmi, 2006. Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama kelompok Kebersamaan Visi dan Rasa Saling Percaya dalam Membentuk Kualitas Sinergis Jurnal, Ekuitas Vol. 13 No. 2 Juni 2009: 219 – 237

Siti Sulasmi 2010. Membangun Sinergi Dan Moralitas Dalam Lingkungan Organisasi Pendidikan Tinggi

Pidato Guru Besar Universitas Airlangga, 18 Desember 2010

William M. Pena & Steven A. Parshall, 2001, Problem Seeking An Architectural Programming Primer, New York, John Wiley & Son Inc.

PENDAMPINGAN IBU-IBU PENENUN TERDAMPAKPANDEMIDIPENGGARON, MOJOWARNO JOMBANG

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Surabaya University Student Paper	2%
2	eprints.untirta.ac.id Internet Source	1%
3	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
4	pt.scribd.com Internet Source	1%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.ubaya.ac.id Internet Source	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On